



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**ROZAKI REZA PAHLEVI
NIM. 090810301199**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI)**

SKRIPSI

Oleh :

**ROZAKI REZA PAHLEVI
NIM 090810301199**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI)**

SKRIPSI

Oleh :

**ROZAKI REZA PAHLEVI
NIM 090810301199**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di
BEI)**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Ilmu Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

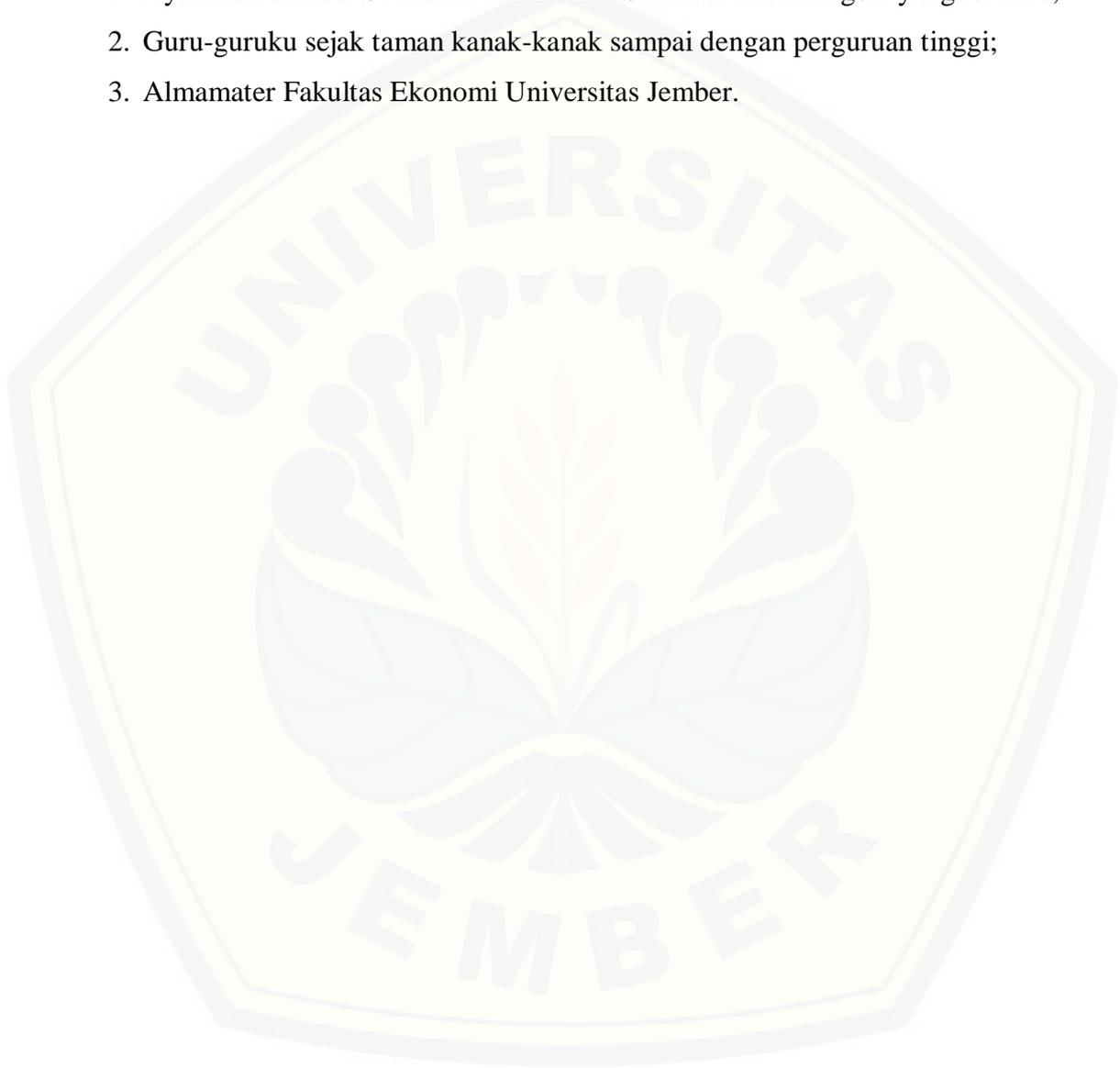
**ROZAKI REZA PAHLEVI
NIM. 090810301199**

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda K.Hadi Sumarlan dan Ibunda Suminah Ratnaningsih yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



MOTO

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka
mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

(terjemahan Surat Ar-Rad 13:11)*)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putusnya dipukul ombak.
Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menentramkan amarah ombak dan
gelombang itu.

(Marcus Aurelius)

Karena manusia cinta akan dirinya, tersembunyilah baginya aib dirinya; tidak
kelihatan olehnya walaupun nyata. Kecil di pandangnya walaupun bagaimana
besarnya.

(Jalinus At Thabib)

*) Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rozaki Reza Pahlevi
NIM : 090810301199
Jurusan : S1 - Akuntansi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 01 Februari 2016

Yang menyatakan,

Rozaki Reza Pahlevi
NIM 090810301199

SKRIPSI

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERUSAHAAN UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP**

Oleh

Rozaki Reza Pahlevi

090810301199

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Septarina Prita DS S.E., Ak.,

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak.

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK
MELAKUKAN PERGANTIAN KAP (Studi Empiris
pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar
di BEI)

Nama Mahasiswa : ROZAKI REZA PAHLEVI
NIM : 090810301199
Jurusan : AKUNTANSI / S-1 Akuntansi
Fakultas : EKONOMI
Tanggal Persetujuan : 08 Desember 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Septarina Prita DS S.E., Ak
NIP 19820912 200604 2 002

Dr. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak
NIP 19660805 199201 2 001

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,

Dr. Muhammad Miqdad, SE., MM., Ak.
NIP. 19710727 199512 1 001

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS FAKTOR–FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN
UNTUK MELAKUKAN PERGANTIAN KAP
(Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di BEI)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : **Rozaki Reza Pahlevi**

NIM : **090810301199**

Jurusan : **Akuntansi**

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal:

16 November 2015

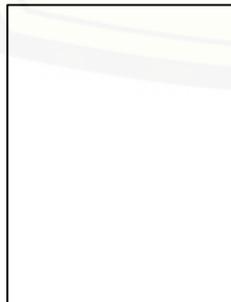
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si, Ak : (.....)
NIP. 19601225 198902 1 001

Sekretaris : Dr. Agung Budi S., SE, M.Si, Ak : (.....)
NIP. 19780927 200112 1 001

Anggota : Nur Hisamuddin, SE, M.SA, Ak : (.....)
NIP. 19791014 200912 1 001



Mengetahu/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *qualified opinion*, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan *audit fee* terhadap pergantian KAP. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013. Jumlah perusahaan properti dan *real estate* yang dijadikan sampel penelitian ini adalah 14 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun. Berdasarkan metode *purposive sampling*, total sampel penelitian adalah 70 laporan keuangan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit fee* berpengaruh signifikan dengan arah positif terhadap pergantian KAP. Sedangkan *qualified opinion* dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

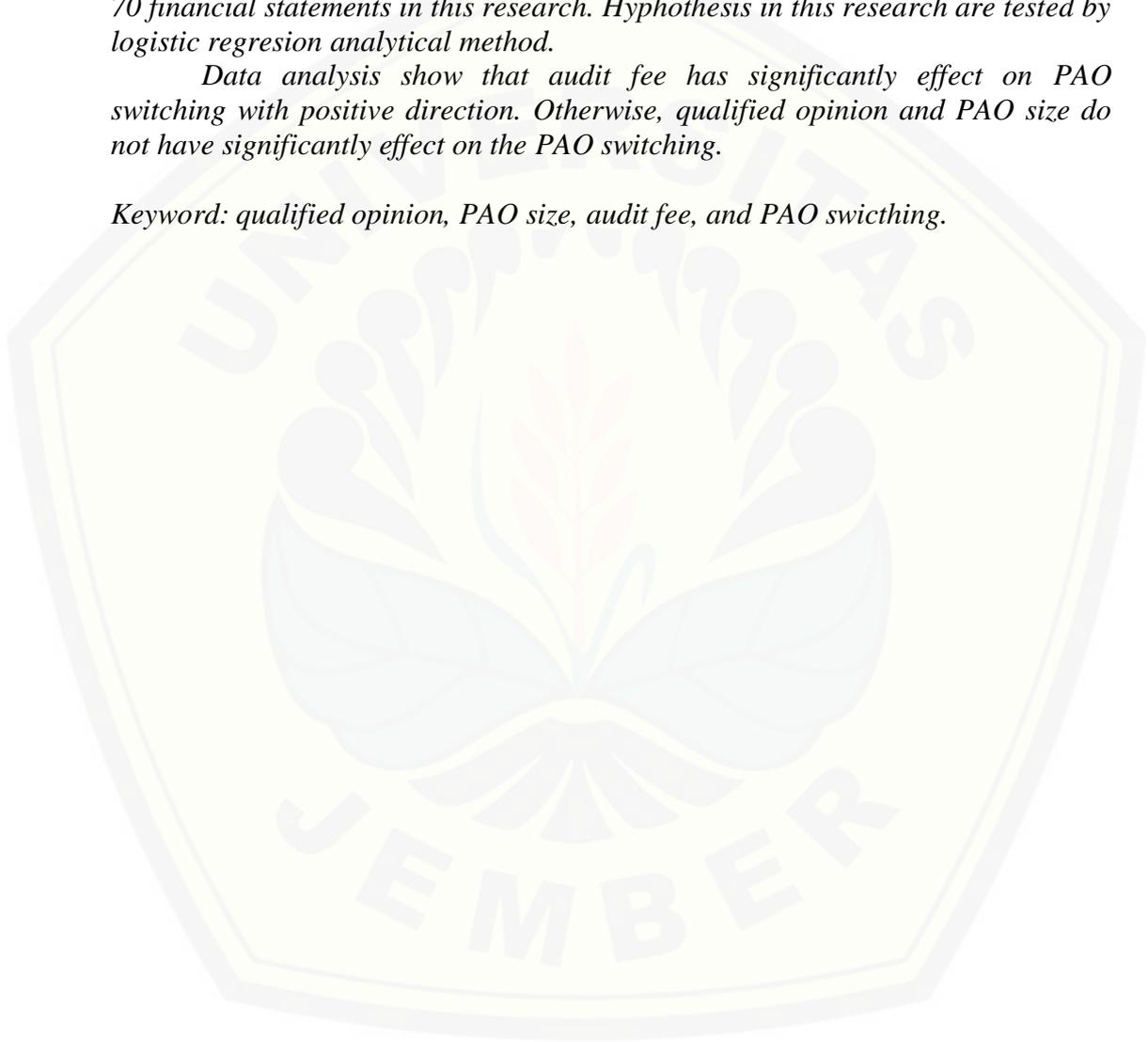
Kata kunci: *qualified opinion*, ukuran KAP, *audit fee*, dan pergantian KAP.

.ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the effect of financial distress, qualified opinion, Public Accounting Office (PAO) size, and audit fee on the PAO switching. This research used the sample of property and real estate industries which listed in Indonesian Stock Exchange during 2008-2013 period. The number of property and real estate industries sampled in this study were 14 companies with 5 years observation. Based on purposive sampling method, sample consist of 70 financial statements in this research. Hypothesis in this research are tested by logistic regresion analytical method.

Data analysis show that audit fee has significantly effect on PAO switching with positive direction. Otherwise, qualified opinion and PAO size do not have significantly effect on the PAO switching.

Keyword: qualified opinion, PAO size, audit fee, and PAO swicthing.



PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan untuk Melakukan Pergantian KAP (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Septarina Prita DS S.E., Ak., selaku Dosen Pembimbing Utama dan ibu Dr. Siti Maria Wardayati M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Wasito M.Si, Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Alm. Ayahanda K. Hadi Sumarlan, Ibunda Suminah Ratnaningsih, Saudaraku Isrori Prasetyanti dan Putri Endar Purnami yang selalu memberikan dorongan juga doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
4. Sahabatku Awaludin Diza Bahtiar yang telah membantu analisis; juga temanku Trio Prianada, Ahmed Agung Faisal, Firman Afandi, Utama Perdana Putera, Toni Irawan dan Adi nugraha yang telah memberi dorongan dan semangat.
5. Teman-teman angkatan 2009 akuntansi Yoga Agus Setiadi, Krisdiana Wulandari dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas semua persahabatan, doa, dan motivasinya.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Jember, 01 Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008.....	8
2.1.2 Teori Agensi	8
2.1.3 <i>Auditor Switching</i>	9
2.1.4 <i>Qualified Opinion</i>	11
2.1.5 Ukuran KAP	11
2.1.6 <i>Audit Fee</i>	12
2.2 Penelitian Terdahulu	14

2.3 Kerangka Konseptual.....	16
2.4 Keterkaitan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis	16
2.4.1 <i>Qualified Opinion</i> dengan Pergantian KAP	16
2.4.2 Ukuran KAP dengan Pergantian KAP	17
2.4.3 <i>Audit Fee</i> dengan Pergantian KAP	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Rancangan Penelitian	19
3.2 Populasi dan Sampel.....	19
3.3 Jenis Data dan Sumber Data	20
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	20
3.4.1 Variabel Dependen.....	20
3.4.2 Variabel Independen	21
3.5 Metode Analisis Data	22
3.5.1 Tahapan Regresi Logistik.....	23
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Sekilas Gambaran Umum Obyek Penelitian	28
4.1.1 Deskripsi Obyek Penelitian	28
4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	30
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	39
5.1 KESIMPULAN	39
5.2 KETERBATASAN	39
5.3 SARAN.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1 Operasional Variabel dan Pengukurannya	28
4.1 Tahapan Seleksi Sampel dan Kriteria	29
4.2 Sampel Penelitian.....	30
4.3 Statistik Deskriptif	31
4.4 Menilai Keseluruhan Model	33
4.5 Koefisien Determinasi.....	34
4.6 Menguji Kelayakan Model Regresi	34
4.7 Hasil Uji Multikolinieritas.....	35
4.8 Matriks Klasifikasi	35
4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik	36
4.10 Ringkasan Hasil Penelitian	39

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.3 Kerangka Pemikiran Konseptual17



DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1. Data Sampel.....45

Lampiran 2. Hasil Output SPSS57



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan profesi akuntan publik tidak terlepas dari perkembangan perekonomian suatu negara. Semakin maju perekonomian suatu negara maka akan semakin kompleks masalah bisnis yang terjadi. Oleh karena itu kebutuhan informasi bisnis yang berupa laporan keuangan semakin dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bisnis. Laporan keuangan dibuat untuk beberapa tujuan yaitu untuk kepentingan pihak internal dan untuk kepentingan pihak eksternal suatu perusahaan. Pihak internal perusahaan membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, untuk menilai produktifitas dan efisiensi masing-masing organisasi perusahaan. Sedangkan pihak eksternal perusahaan seperti investor, kreditur, dan pemerintah membutuhkan laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.

Laporan keuangan dapat digunakan dalam berbagai kepentingan penggunaannya, maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini bertujuan agar tidak adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan. Dalam kenyataannya terdapat dua pihak yang berbeda, satu pihak pembuat laporan keuangan akan membuat laporan keuangan dengan sebaik mungkin. Sedangkan di pihak lainnya, pembuat laporan keuangan akan berfikir untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan melakukan penggelapan data keuangan atau melakukan kecurangan. Padahal pengguna laporan keuangan akan menilai hasil kinerja pembuat laporan keuangan di perusahaannya. Untuk mencegah hal tersebut dibutuhkan suatu profesi yang dapat menjamin bahwa laporan keuangan tersebut dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang bebas dari kecurangan–kecurangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Profesi yang dapat menjamin kualitas laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap pengguna laporan keuangan tersebut adalah Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

Salah satu tugas KAP adalah melakukan pemeriksaan atau audit terhadap laporan keuangan klien berdasarkan penugasan atau perikatan antara klien dengan KAP. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan–benturan yang dapat mempengaruhi independensi KAP, dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik. Sedangkan, di sisi lain KAP harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu KAP harus dapat mempertahankan sikap independen dan harus bersikap obyektif dalam mengaudit laporan keuangan suatu klien (Hakam dalam Prahartari, 2013).

Kantor akuntan publik dalam melaksanakan tugasnya, mengalami peran konflik yang substansial karena mereka harus menjaga profesionalisme dan pada saat yang sama mereka juga harus mempertimbangkan harapan manajer. Mauts dan Sharaf dalam Febrianto (2009) percaya bahwa hubungan yang panjang bisa menyebabkan KAP memiliki kecenderungan kehilangan independensinya. KAP yang memiliki hubungan yang lama dengan klien diyakini akan membawa dampak negatif, misalnya membawa ketergantungan tinggi atau ikatan ekonomik yang kuat antara KAP terhadap klien. Semakin tinggi keterikatan KAP secara ekonomik dengan klien, maka semakin tinggi pula kemungkinan KAP membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang ekstrim.

Pergantian KAP secara wajib dan secara sukarela, bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu–isu tersebut. Jika pergantian KAP terjadi secara sukarela, maka perhatian utama pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian KAP terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada KAP. Ketika klien mengganti KAP-nya tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu KAP mengundurkan diri atau KAP dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan pindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke KAP lain yang sejalan dengan praktik akuntansi yang dijalankan perusahaan karena dengan adanya begitu klien akan bersepakat. Jadi, fokus perhatian peneliti adalah pada klien.

Pergantian kantor akuntan publik terjadi karena peraturan yang membatasi tenure, maka perhatian utama beralih kepada KAP pengganti, tidak lagi kepada klien. Berbeda dengan pergantian sukarela yang bisa terjadi karena pertengkaran antara klien dengan KAP, pada pergantian secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan. Ketika klien mencari KAP yang baru, maka pada saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki KAP. Ketidaksimetrisan informasi ini logis karena klien pasti memilih KAP yang kemungkinan besar akan lebih mudah untuk sepakat tentang praktik akuntansi mereka. Sementara itu, KAP bisa jadi tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya. Jika kemudian KAP bersedia menerima klien baru, maka hal ini bisa terjadi karena KAP telah memiliki informasi yang cukup tentang klien baru itu atau KAP melakukannya untuk alasan lain, misalnya alasan finansial. Jadi jelas bahwa pada pergantian sukarela, perhatian bukan pada alasan mengapa klien mengganti KAP, melainkan pada alasan mengapa KAP bersedia menerima klien baru.

Isu pergantian KAP secara sukarela atau secara wajib adalah isu yang belum usai diperdebatkan di kalangan praktisi pengauditan, sebagian akademisi di satu sisi bersama regulator dan sebagian akademisi di sisi yang lainnya. Perdebatan ini sebenarnya berawal dari ide bahwa KAP harus mempertahankan independensi dalam penugasannya. Di satu sisi, wajar jika independensi KAP diragukan jika KAP tersebut memiliki *tenure* yang makin panjang pada satu klien. Walaupun ia bertugas atas nama pemegang saham, bagaimanapun juga KAP dipilih dan digaji oleh manajemen klien. Ketika hubungan tersebut makin panjang, maka dependensi finansial KAP terhadap klien akan makin besar juga. Semakin tinggi dependensi finansial ini, maka dikhawatirkan independensi KAP akan makin turun. Logika ini yang mendorong regulator untuk melarang KAP memiliki hubungan yang panjang dengan klien.

Pergantian KAP yang dilakukan secara wajib dilakukan bukan karena alasan ketidaksepakatan praktik seperti pada lingkungan pergantian secara sukarela di atas. Pergantian KAP secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Salah satu negara di dunia yang memberlakukan peraturan ini adalah Indonesia. Aturan pergantian wajib ini diberlakukan sejak tahun 2003,

menindaklanjuti kasus Enron/Andersen dan pemberlakuan SOX.

Timbulnya kajian mengenai masalah pergantian KAP berawal dari terbongkarnya kasus Enron ke publik pada Desember 2001, dimana KAP nya yang merupakan salah satu dari anggota KAP *big five* saat itu yaitu Arthur Anderson gagal mempertahankan independensinya dalam mengaudit kliennya, Enron. Di Indonesia, PT. Kimia Farma Tbk. sempat tidak mendapatkan kepercayaan dari para pemegang sahamnya sendiri, karena penyajian penjualan *overstated* yang tidak mampu dideteksi oleh KAP Hans Tuanakotta dan Mustofa. Oleh karena itu, SOX tahun 2002 merupakan pesan yang digunakan banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor.

Pemerintah Indonesia dalam menindaklanjuti *the sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002, melalui Menteri Keuangan (KMK 423/KMK.06/2002 dan KMK 359/KMK.06/2003), mengharuskan perusahaan mengganti KAP yang telah mendapatkan penugasan audit enam tahun berturut-turut. Perusahaan harus mengganti KAP-nya setelah tahun 2003 meskipun sebelumnya belum pernah mengganti KAP-nya selama enam tahun (pada tahun 2008 batasan itu dirubah menjadi enam tahun, PMK 17/PMK.01/2008). Konkretnya, jika sebuah perusahaan menunjuk KAP yang sama sejak tahun 1999, maka pada tahun 2004 mereka harus mengganti KAP-nya dengan KAP yang lain. Menurut (Prastiwi dan Wilsya, 2009), manfaat lain dari adanya rotasi KAP adalah meningkatkan lingkungan yang kompetitif audit yang berakibat meningkatnya kebutuhan akan jasa audit pada perusahaan *go public* maupun *non go public* dan dapat mengurangi biaya audit. Perusahaan mempunyai banyak pilihan KAP yaitu, mana yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaannya dan juga adanya pilihan untuk biaya audit (mencari KAP dengan *audit fee* yang lebih terjangkau) (Febrianto, 2009).

Rotasi KAP juga memiliki beberapa kelemahan (Petty dan Cuganesan, dalam Prastiwi dan Wilsya, 2009: 63), yaitu Hubungan berakhir secara *premature* yang disebabkan adanya kewajiban untuk mengganti KAP setelah jangka waktu tertentu berarti klien harus mencari KAP lain yang sesuai dengan kebijakan akuntansi dan manajemen perusahaan. Klien juga dapat kehilangan kualitas kerja dengan mengganti KAP-nya, karena KAP baru belum tentu memahami entitas

bisnis dengan lebih baik dibanding dengan KAP yang lama. Disamping itu, pergantian KAP akan membuat perusahaan mengeluarkan biaya awal audit (*start fee audit*) yang lebih besar untuk pelaksanaan jasa audit untuk KAP yang baru. Rotasi KAP juga akan menyebabkan solidaritas profesional antar KAP menjadi rendah, karena adanya tingkat persaingan yang tinggi untuk mendapatkan klien. Keadaan posisi keuangan mungkin juga menjadi faktor dalam proses pergantian KAP.

Penelitian Wijaya (2013) menguji 5 faktor (*financial distress*, opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, pertumbuhan perusahaan, dan peluang untuk memanipulasi *income*) yang dianggap berpengaruh terhadap pergantian KAP di BEI. Tetapi hasilnya menunjukkan bahwa hanya opini auditor, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan saja yang berpengaruh terhadap pergantian KAP. Penelitian Olive (2014) menggunakan 5 variabel yaitu, opini *going concern*, reputasi KAP, *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel reputasi KAP dan pergantian manajemen saja yang berpengaruh terhadap pergantian KAP. Wijayanti (2010) dalam penelitiannya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Pada penelitian tersebut yang berpengaruh terhadap pergantian KAP adalah ukuran KAP dan *fee audit*.

Penelitian ini menghubungkan penelitian Wijaya (2013) dan Wijayanti (2010) dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan di Indonesia untuk berpindah KAP. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan variabel independen milik Wijaya (2013) (*qualified opinion* dan ukuran KAP) sedangkan untuk variabel *audit fee* diambil dari penelitian Wijayanti (2010). Sehubungan dengan banyaknya penelitian lain yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur dan bank, penelitian ini berusaha untuk melakukan *diferensiasi* dengan mengambil sampel perusahaan properti dan *real estate*. Selain itu, juga untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu resiko industri yang berbeda antara industri satu dengan industri lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *qualified opinion* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP?
2. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP?
3. Apakah *Audit Fee* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Menguji apakah pengaruh *qualified opinion* terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP.
2. Menguji apakah pengaruh ukuran KAP terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP.
3. Menguji apakah pengaruh *Audit Fee* terhadap keputusan perusahaan/klien untuk melakukan pergantian KAP.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang memiliki relevansi kepentingan. Adapun manfaat yang peneliti harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang akan datang serta dapat memberikan perbandingan dalam mengadakan penelitian terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan pergantian KAP.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh *qualified opinion*, ukuran KAP, dan

audit fee terhadap pergantian KAP sebagai kajian dalam bidang akuntansi, khususnya *auditing*.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008

Regulasi terkait dengan jasa akuntan publik di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997, kemudian diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 470/KMK.017/1999. Regulasi ini kemudian diubah kembali dengan Keputusan Menteri Keuangan 359/KMK.06/2003, dimana salah satu hal yang diatur dalam KMK ini adalah pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Regulasi ini kemudian disempurnakan kembali dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008, dimana pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut.

Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” merupakan dasar yang digunakan dalam penelitian karena periode waktu penelitian ini adalah tahun 2008-2013.

2.1.2 Teori Agensi

Teori keagenan merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Jensen dan Meckling dalam Isnanta (2008), menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Teori ini merupakan salah satu teori yang muncul dalam perkembangan riset akuntansi yang merupakan modifikasi dari perkembangan model akuntansi keuangan dengan menambahkan aspek perilaku manusia dalam model ekonomi. Teori agensi

mendasarkan hubungan kontrak antara pemegang saham/pemilik dan manajemen/manajer. Menurut teori ini hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan.

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan tentang hubungan khusus antara pihak *principal* dan *agent*, hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut. Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba.

Teori agensi menjelaskan bahwa auditor independen berperan sebagai penengah kedua belah pihak (*agent dan principal*) yang berbeda kepentingan. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri yang dilakukan oleh manajer.

2.1.3 Auditor Switching

Auditor switching merupakan pergantian auditor (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau auditor (Wijayani dan Juniarti, 2011). Bukti teoritis didasarkan pada teori agensi dan informasi ekonomi. Dalam kedua kasus, permintaan layanan audit muncul terutama dari adanya asimetri informasi. Dalam teori agensi, audit independen berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer). Tingkat biaya tersebut bervariasi pada organisasi, tergantung pada variabel seperti ukuran perusahaan, *garing*, dan kepemilikan saham manajemen. Dalam informasi ekonomi, pemilihan auditor yang dapat dipercaya digunakan sebagai sinyal kejujuran manajemen (Dopuch

dan Simunic dalam Wiyanti, 2010).

Auditor perlu memperhatikan dengan cermat setiap penugasan audit, terutama audit atas klien baru. Klien baru ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu 1). Klien yang sama sekali belum pernah diaudit 2). Klien pindahan dari KAP lain. Auditor harus memahami terlebih dahulu latar belakang serta informasi–informasi yang berhubungan dengan entitas bisnis klien untuk memperoleh pemahaman yang memadai sebelum menandatangani kontrak penugasan audit.

Pemerintah Indonesia melalui Keputusan Menteri Keuangan No.423/KMK.06/2002 yang diubah menjadi Keputusan Menteri Keuangan No.359/KMK.06/2003 mengharuskan perusahaan agar mengganti KAP yang telah mendapat penugasan audit selama lima tahun berturut–turut. Perusahaan yang telah mengganti KAP-nya yang sudah mengaudit selama lima tahun tidak akan menjadi pertanyaan karena perpindahan auditor bersifat *mandatory*. Peraturan tersebut diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01.2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” pasal 3. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP paling lama untuk enam tahun buku berturut–turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut–turut.

Pergantian KAP secara wajib dan secara sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dari isu independensi KAP. Jika pergantian KAP terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien. Sebaliknya, jika pergantian KAP terjadi secara wajib, perhatian utama beralih kepada KAP (Febrianto, 2009: 05). Perhatian pada sisi klien seperti kesulitan keuangan perusahaan, manajemen yang gagal, perubahan kepemilikan (*ownership*), *initial publik offering*, ukuran perusahaan klien, dan sebagainya. Perhatian dari sisi KAP seperti *audit fee*, kualitas audit, *qualified opinion*, dan sebagainya.

Perusahaan yang mengganti KAP akan mengeluarkan biaya yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan apabila dia tetap menggunakan KAP yang sama. Contohnya, KAP yang baru ditugaskan atas perusahaan klien, hal pertama yang harus dilakukan adalah memahami lingkungan kerja klien dan menentukan

resiko audit. Bagi KAP yang sama sekali belum mengerti dengan keadaan tersebut, maka KAP akan memerlukan biaya awal (*start-up*) yang lebih tinggi dan akhirnya dapat menaikkan *audit fee*. Selain itu, KAP yang menjalankan tugasnya ditahun awal terbukti memiliki kemungkinan kekeliruan yang tinggi (Praktisi, 2012: 28).

Akibat lain dari adanya pergantian KAP yang terlalu sering adalah dari sisi klien, yaitu KAP yang melaksanakan tugas audit di perusahaan klien di tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan bertanya semua persoalan tentang perusahaan yang seharusnya tidak dilakukan apabila KAP tidak diganti. *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) menyatakan bahwa kelemahan dari pergantian KAP adalah pengetahuan yang diperoleh selama meningkatkan kualitas pekerjaan audit akan sia-sia dengan pengangkatan KAP yang baru, dengan kata lain kualitas audit akan menurun.

Klien mengganti KAP-nya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan, yang terjadi adalah salah satu dari dua hal yaitu KAP mengundurkan diri atau KAP diberhentikan oleh klien. Bagaimanapun diantara keduanya dapat terjadi. Yang menjadi perhatian adalah mengapa peristiwa itu terjadi dan ke KAP mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke KAP sesuai dengan apa yang diinginkan oleh klien.

2.1.4 *Qualified Opinion*

Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang merupakan opini dari KAP yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit inilah yang merupakan salah satu informasi bagi para pengguna laporan keuangan. Setiap profesi memiliki standar pekerjaannya tersendiri dan memiliki kode etik pekerjaan. Begitu pula halnya dengan profesi akuntan publik. Akuntan merupakan pihak ketiga yang independen. Tetapi akuntan publik juga bertanggung jawab atas informasi yang diberikannya kepada investor, walaupun akuntan publik itu sendiri dibayar oleh klien dalam hal ini yaitu perusahaan. Adanya hubungan *agency* diantara investor

dan manajer perusahaan menyebabkan adanya kebutuhan atas pihak ketiga yang independen, yang tidak berpihak pada *agent* maupun *principal*. Keberadaan akuntan publik disini harus independen karena untuk kepentingan pemberian informasi yang tentu saja mempengaruhi *image* dari profesi itu sendiri.

2.1.5 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Arens *et al.*, 2008: 33). Adapun KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* yaitu :

- 1 *PricewaterhouseCoopers (PwC)*. Di Indonesia, PwC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- 2 *Deloitte Touche Tohmatsu Limited (Deloitte)*. Di Indonesia Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
- 3 *Ernst & Young (EY)*. Di Indonesia, EY berafiliasi dengan KAP Purwanto, Suherman & Surja.
- 4 *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. Di Indonesia, KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja.

Dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung akan mempertahankan KAP *Big Four* daripada KAP non *Big Four* jika perusahaan tersebut diaudit oleh KAP *Big Four*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* memiliki kecenderungan untuk berpindah auditor lebih rendah dibandingkan KAP non *Big Four*. Tetapi karena adanya kewajiban rotasi auditor maka tidak selamanya perusahaan akan mempertahankan KAP *Big Four* (Utami, 2013: 60).

2.1.6 Audit Fee

Fee audit adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh Kantor Akuntan Publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik dan KAP terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Besarnya *fee* anggota dapat

bervariasi tergantung oleh risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan, dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi. Masyarakat pada umumnya cenderung mengasosiasikan harga yang mahal sebanding dengan kualitas yang didapatkan, dan sebaliknya menurut Halim dalam Prahartari (2014), ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan *fee* audit antara lain: (1) *per diem basis*, (2) *flat* atau *kontrak basis* dan (3) *maksimum fee basis*. Penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Per diem basis*

Pada cara ini *fee* audit ditentukan dengan dasar waktu yang digunakan oleh tim auditor. Pertama kali *audit fee* per jam ditentukan, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu atau jam yang dihabiskan oleh tim. Tarif *fee* audit per jam untuk tiap tingkatan staf tertentu dapat berbeda-beda.

2. *Flat* atau *Kontrak basis*

Pada cara ini *audit fee* dihitung sekaligus secara borongan tanpa memperhatikan waktu audit yang dihabiskan. Yang penting pekerjaan terselesaikan sesuai dengan aturan atau perjanjian.

3. *Maksimum fee basis*

Cara ini menggunakan gabungan dari kedua cara diatas. Pertama kali tentukan tarif per jam, kemudian dikalikan dengan jumlah waktu tertentu tetapi dengan batasan maksimum. Hal ini dilakukan agar auditor tidak mengulur-ulur waktu sehingga menambah jam atau waktu kerja.

Sebuah KAP tentunya bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit harus disepakati bersama baik oleh klien maupun KAP tersebut. Pengurangan *fee* audit telah diidentifikasi dalam penelitian sebelumnya sebagai alasan utama dalam pergantian KAP. Eichenseher dan Shields dalam Chadegani *et.al* (2011: 163) menemukan bahwa *fee* audit dan hubungan kerja yang baik merupakan dua faktor penting yang dapat mempengaruhi keputusan pemilihan auditor yang dilakukan perusahaan. Perusahaan tentunya dihadapkan dengan persoalan-persoalan baru yang muncul

setiap waktu yang dapat memicu kenaikan dalam *fee* audit. Ketika *fee* audit melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *audit fee* yang lebih rendah meskipun mereka harus melepas auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Saat manajer merasa tidak nyaman dengan *audit fee* yang mereka bayarkan, mereka akan mencoba untuk melakukan pergantian KAP sehingga dapat menemukan penawaran yang lebih baik dengan *audit fee* yang mereka tawarkan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Sinarwati (2010) menggunakan faktor-faktor seperti opini audit *going concern*, pergantian manajemen yang terjadi di perusahaan, reputasi KAP yang mengaudit perusahaan dan kesulitan keuangan yang dihadapi perusahaan sebagai variabel yang mempengaruhi suatu perusahaan melakukan pergantian KAP. Dari penelitian yang mengambil data selama tahun 2003-2007 didapatkan hasil bahwa opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dan reputasi yang dimiliki auditor ternyata tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. Pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan ternyata terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pergantian auditor. Sedangkan kesulitan keuangan juga ternyata terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Dalam penelitian Nabila (2011) menunjukkan bahwa variabel independen yang mempengaruhi pergantian KAP adalah ukuran KAP dan *audit tenure* (masa perikatan audit). Sedangkan variabel independen lainnya yaitu ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan klien dan kondisi keuangan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Febriana (2012) dalam penelitian faktor-faktor yang memengaruhi pergantian KAP menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen, ukuran kap, *financial distress* perusahaan, dan persentase perubahan ROA mempunyai pengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia. Sedangkan variabel-variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini seperti opini

akuntan dan ukuran klien tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian kantor akuntan publik di Indonesia.

Prahartari (2013) melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel yaitu, pergantian manajemen, opini audit, ukuran perusahaan klien, dan perubahan *fee audit* terhadap pergantian auditor/KAP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel ukuran perusahaan klien saja yang berpengaruh terhadap pergantian auditor/KAP.

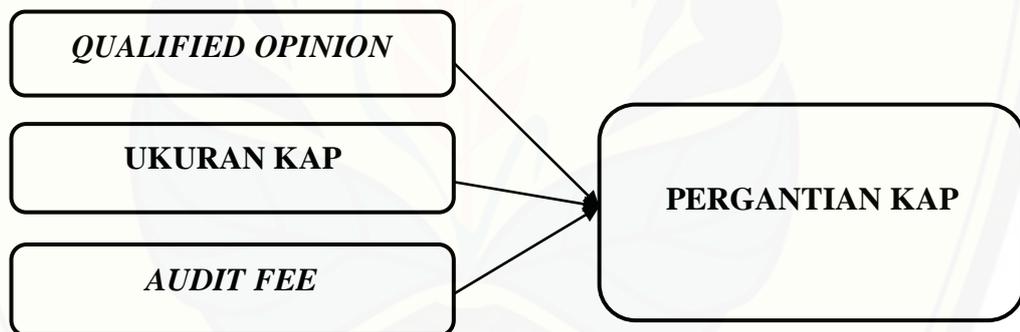
Dalam penelitian Andra (2012) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP setelah adanya kewajiban rotasi auditor menunjukkan bahwa opini *going concern* dan pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan ukuran KAP, ukuran klien, *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Wijayanti (2010) dalam penelitiannya membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian KAP yang dilakukan perusahaan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa pergantian manajemen, opini audit, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Pada penelitian tersebut yang berpengaruh terhadap pergantian KAP adalah ukuran KAP dan *fee audit*. Olive (2014) melakukan penelitian dengan menggunakan 5 variabel yaitu, opini *going concern*, reputasi KAP, *financial distress*, *audit tenure*, dan pergantian manajemen terhadap pergantian KAP. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hanya variabel reputasi KAP dan pergantian manajemen saja yang berpengaruh terhadap pergantian KAP.

Penelitian ini merupakan bentuk modifikasi dari penelitian Wijaya (2013). Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan variabel penelitian seperti pada penelitian Wijaya (2013), yaitu *financial Distress*, opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, dan pertumbuhan perusahaan. Akan tetapi peneliti tidak menggunakan variabel *financial distress*, pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan, dan peluang untuk memanipulasi *income* karena bukan hanya dalam penelitian Wijaya (2013) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP, namun juga dalam penelitian Prastiwi dan Wilsa (2009). Selain itu, peneliti juga menambahkan variabel independen lain milik Wijayanti (2010) dan Olive (2014) yang tidak dipertimbangkan oleh Wijaya

(2013) dalam penelitiannya, yaitu *audit fee* karena variabel tersebut masuk dalam keterbatasan penelitian Wijaya (2013). Peneliti juga mengambil sampel yang berbeda dengan penelitian Wijaya (2013) yang menggunakan sampel penelitian pada industri manufaktur dan memperpanjang periode penelitian yang dilakukan oleh Wijaya (2013) dari empat tahun (2007-2010) menjadi tujuh tahun (2008-2013). Dengan mengambil sampel dan variabel independen yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan menambah periode penelitian, diharapkan akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda.

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sintesis dari landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu. Variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini dikembangkan dalam sebuah model analisis yaitu sebagai berikut :



2.4 Keterkaitan Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

2.4.1 *Qualified Opinion* dengan Pergantian KAP

Setelah melakukan audit laporan keuangan klien, KAP memberikan opininya terhadap laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh KAP dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang dilakukan oleh para pihak yang berkepentingan, misalnya investor. Investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki opini WTP pada laporan keuangan.

Jika KAP tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Wakil komisaris dan pemegang saham akan memberhentikan KAPnya karena opini yang tidak diharapkan perusahaan atas laporan keuangannya dan berharap untuk mendapatkan KAP yang lebih lunak/*more pliable* (Utomo, 2010: 43). Penelitian yang dilakukan Divianto (2011), mendapatkan bukti empiris bahwa perusahaan cenderung berpindah KAP setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Maka dapat disimpulkan bahwa klien yang mendapat opini audit yang tidak diharapkan atas laporan keuangannya akan cenderung mengganti KAPnya.

Hasil penelitian Divianto (2011), Astuti dan Ramantha (2014), dan Wijaya (2013) menemukan bukti empiris bahwa *qualified opinion* meningkatkan tingkat pergantian KAP, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al.* (2011) menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh secara signifikan pada perusahaan *go public* di Malaysia. Dengan adanya hasil penelitian yang beragam tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₁ : *Qualified Opinion* berpengaruh terhadap pergantian KAP.

2.4.2 Ukuran KAP dengan Pergantian KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Arens *et al.*, 20014: 33). KAP yang berafiliasi dengan *Big four* mempunyai kualitas audit yang lebih baik daripada KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan cenderung akan melakukan pergantian KAP dari *non Big Four* ke *Big Four* untuk mendapatkan KAP yang lebih berkualitas dan lebih baik.

Telah diusulkan dalam literatur bahwa KAP yang lebih besar (*Big 4*) biasanya dianggap lebih mampu mempertahankan tingkat independensi yang memadai daripada rekan-rekan mereka yang lebih kecil karena mereka biasanya menyediakan berbagai layanan untuk klien tertentu (Dopuch, Wilson dan

Grimlund dalam Wijayanti, 2010). Selain itu, KAP yang lebih besar umumnya dianggap sebagai penyedia kualitas audit yang tinggi dan menikmati reputasi tinggi dalam lingkungan bisnis dan karena itu, akan berusaha untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image* mereka (DeAngelo, Dopuch, Wilson dan Grimlund dalam Wijayanti, 2010).

Hasil dari penelitian Damayanti dan Sudarma (2008), Wijayanti (2010), Wijayanti dan Januarti (2011) dan Sudewa (2012) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif pada pergantian KAP. Sedangkan penelitian dari Nuranissa (2012) menemukan ukuran KAP tidak berpengaruh pada pergantian KAP. Dengan adanya hasil penelitian yang beragam tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Ha₂ : Ukuran KAP berpengaruh terhadap pergantian KAP.

2.4.3 Audit Fee dengan Pergantian KAP

Audit fee adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan *auditee* atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan. *Fee* audit merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan audit. Pembayaran *audit fee* yang mahal pada kondisi tertentu (misalnya, pada saat perusahaan mengalami kesulitan keuangan) akan membebani perusahaan, sehingga perusahaan akan melakukan pergantian KAP, khususnya dari *Big Four* ke KAP *non Big Four*.

Krishnan dan Ye dalam Wijayanti (2010), menyatakan bahwa penunjukkan KAP oleh perusahaan yang diwakiloleh pemegang saham berhubungan dengan total *fee* yang mereka bayarkan. Dorongan untuk berpindah KAP dapat disebabkan oleh *fee* audit yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh suatu KAP pada perusahaan dengan KAP tentang besarnya *fee* audit dan dapat mendorong perusahaan untuk berpindah kepada KAP yang lain (Schwartz dan Menon, dalam Wijayanti 2010).

Berdasarkan hasil penelitian Calderon dan Ofobike (2008), Damayanti dan Sudarma (2007), Zadeh dan Roohi (2010), dan Wijayanti (2010) diperoleh bukti bahwa *audit fee* berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Chadegani *et al.* (2011) menemukan

bahwa perubahan *audit fee* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pergantian KAP di Malaysia. Karena hasil penelitian yang beragam di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{a3} : *Audit fee* berpengaruh terhadap pergantian KAP.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat kausalitas yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan serta pengaruh antara dua atau lebih gejala atau variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee* terhadap pergantian KAP dengan menggunakan data laporan keuangan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI dengan periode 2008–2013.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 2008–2013. Penentuan populasi selama lima tahun ini berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang pemberian jasa audit oleh KAP paling lama selama enam tahun berturut-turut. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan diri berdasarkan kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini antara lain:

1. Perusahaan properti dan *real estate* yang tercatat di BEI selama periode 2008–2013.
2. Perusahaan properti dan *real estate* yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi nama KAP dan Opini Audit.
3. Perusahaan properti dan *real estate* yang melakukan pergantian KAP selama periode 2008–2013.

Industri properti dan *real estate* dipilih karena penelitian mengenai pergantian KAP di industri tersebut masih tergolong sangat sedikit. Penelitian mengenai pergantian KAP lebih banyak mengambil sampel pada perusahaan manufaktur. Selain itu juga untuk menghindari adanya *industrial effect*, yaitu

resiko industri yang berbeda antara sektor industri yang satu dengan yang lain. Fokus penelitian ini adalah ingin melihat pengaruh *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee* terhadap pergantian KAP pada industri properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI sehingga hanya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang tersebut yang dapat dijadikan sampel. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*.

3.3 Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya. Jenis data dari penelitian ini berupa polling data, yakni data *cross sectional* yang merupakan perpaduan antara data-data satu dengan yang lainnya. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data mengenai perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2013.
2. Laporan keuangan perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2008-2013. Data ini digunakan untuk menentukan laporan hasil audit (opini auditor) atas jasa audit yang dilakukan oleh KAP terhadap perusahaan Jasa Properti dan *Real Estate* yang melakukan pergantian KAP untuk periode tahun 2008-2013. Data ini digunakan untuk mengidentifikasi *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee*.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat 2 (dua) variabel, yaitu dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini terdiri atas 1 (satu) variabel, yakni pergantian KAP, sedangkan variabel independen dalam penelitian sebanyak 3 (tiga) variabel, yaitu *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee*. Variabel independen tersebut akan diuji pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut ini penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut.

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pergantian KAP. Pergantian KAP merupakan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan atau klien. Pergantian tersebut dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari klien atau KAP (Wijayani dan Juniarti, 2011). Pergantian KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Pengukuran variabel ini telah dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009), dan Chadegani *et al.* (2011) yang dalam pengukurannya menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP termasuk kategori nilai 1, sedangkan yang tidak melakukan pergantian KAP termasuk kategori nilai 0.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel independen (variabel bebas) adalah tipe variabel yang menjalankan atau mempengaruhi variabel yang lain (Indriantoro dan Supomo, 2002: 65). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee*. Adapun penjelasan variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1) *Qualified Opinion*

Qualified opinion merupakan opini yang dikeluarkan oleh KAP setelah selesai mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. Opini yang terdapat dalam laporan audit sangat penting sekali dalam proses audit maupun dalam proses attestasi lainnya, karena opini tersebut merupakan informasi utama yang dapat diinformasikan kepada pemakai informasi tentang apa yang dilakukan oleh auditor dan kesimpulan yang diperolehnya. Pengukuran variabel ini sudah digunakan oleh Damayanti dan Sudarna (2007) dan Wijaya (2013). Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (*qualified*) maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*), maka diberikan nilai 0 (Wijaya, 2013: 14).

2) Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, (Arens *et al.*, 2008: 33).

3) Perubahan *Audit Fee*

Audit fee merupakan besarnya biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada KAP atas jasa mengaudit laporan keuangannya. Variabel *audit fee* menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan *change class* atau perpindahan kelas Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 1, sedangkan apabila klien tidak melakukan perpindahan kelas (*change class*) Kantor Akuntan Publik (KAP), maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan Sudarna, 2007: 9).

3.5 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik (*logistic regression*). Alasan penggunaan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*) adalah karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian KAP atau tidak melakukan pergantian KAP). Ghozali (2011: 33) menyatakan bahwa metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena variabel bebasnya merupakan campuran antara *continue (metrix)* dan kategorikal (*non metrix*). Menurut Ghozali (2011: 333) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati dalam Prahartari (2013)

menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing–masing variabel independennya, sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Tahapan Regresi Logistik

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian penelitian yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel–variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan atau penyusunan data dalam bentuk tabel dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama.

Penelitian statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata–rata (*mean*), standar deviasi, varians, dan maksimum–minimum (Ghozali, 2011: 19). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata–rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Maksimum–minimum digunakan untuk melihat nilai minimum dan maksimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

2) Pengujian Hipotesis Penelitian

Uji *wald* digunakan untuk menguji parameter β_i secara parsial pengaruh masing–masing variabel independen (x) terhadap variabel dependennya (y). Hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: \beta_i = 0$$

$$H_a: \beta_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dihitung dengan menggunakan $\alpha = 5\%$. Umumnya, untuk ilmu sosial termasuk ekonomi dan keuangan, besarnya α adalah 5%. Nilai α dinyatakan sebagai besarnya tingkat kesalahan yang dapat ditolerir. Kaidah pengambilan keputusan adalah:

- a) Jika nilai probabilitas (sig.) $< \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif didukung.
- b) Jika nilai probabilitas (sig.) $> \alpha = 5\%$ maka hipotesis alternatif tidak didukung.

Untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dalam penggunaan regresi logistik digunakan analisis sebagai berikut:

A. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2011: 340), langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa tes statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H_0 = Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_A = Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

B. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2011: 34), *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Nilai yang kecil

berarti kemampuan variabel–variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel–variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

C. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol akan ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksikan nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

D. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali, Imam (2011: 105), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi pada penelitian ini menggunakan besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance, untuk mendeteksi multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan Tolerance

1. Mempunyai nilai VIF +/-1
2. Mempunyai angka Tolerance +/-1
3. Atau tolerance = 1/VIF dan VIF = 1/Tolerance
4. Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai VIF >5 dipastikan terjadi multikolinieritas.

E. Matrik Klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

F. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *Audit fee* terhadap Pergantian KAP pada perusahaan perusahaan properti dan *real estate*. Model regresi dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CHANGE} = \beta_0 + \beta_1 \text{OPINI} + \beta_2 \text{KAP} + \beta_3 \text{FEE} + e$$

Keterangan:

CHANGE = Pergantian KAP

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Arah Regresi

OPINI = *Qualified Opinion*

KAP = Ukuran KAP

FEE = Perubahan *Audit fee*

e = Error (variabel lain yang tidak dijelaskan dalam model)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas (sig.) dengan tingkat signifikan (α). Untuk menganalisis pengaruh variabel *Qualified Opinion* (X_1), ukuran KAP (X_2), dan perubahan *Audit fee* (X_3) terhadap pergantian KAP (Y) digunakan analisa regresi logistik dengan tingkat tarif signifikansi sebesar 5%. Variabel pergantian KAP, *qualified opinion*, ukuran KAP, *Audit fee* merupakan variabel berpasangan serta dapat diukur menggunakan *dummy*.

Variabel dan skala pengukuran yang terdapat dalam penelitian disajikan secara ringkas dalam Tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

No.	Variabel	Jenis Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pergantian KAP (Wijaya, 2013).	Dependen	Variabel <i>dummy</i> , nilai 1 diberikan jika perusahaan mengganti KAP, dan diberikan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak mengganti KAP.	Nominal
2.	<i>Qualified Opinion</i> (Wijaya, 2013)	Independen	Variabel opini audit menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan klien menerima selain opini wajar tanpa pengecualian (<i>qualified</i>) maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified</i>), maka diberikan nilai 0.	Nominal
3.	Ukuran KAP (Wijayanti (2010).	Independen	Variabel <i>dummy</i> , Jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>Big Four</i> atau yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> maka diberi nilai 1, sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP <i>non Big Four</i> atau tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i> , maka diberi nilai 0.	Nominal
4.	Perubahan <i>Audit Fee</i> (Wijayanti (2010).	Independen	Variabel <i>dummy</i> , jika klien melakukan perpindahan KAP dari KAP <i>Big Four</i> ke <i>non Big Four</i> , maka diberi nilai 1, jika klien tidak melakukan perpindahan KAP dari <i>Big Four</i> ke <i>non Big Four</i> maka diberi nilai 0.	Nominal

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini meneliti tentang *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee* terhadap pergantian KAP. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi logistik dengan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Data sampel perusahaan sebanyak 70 pengamatan perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2008-2013.

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh *qualified opinion* terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2008-2013).
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2008-2013).
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistik regression*) secara statistik terbukti terdapat pengaruh *audit fee* terhadap pergantian KAP selama lima tahun pengamatan (2008-2013).

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat melemahkan hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian hanya menggunakan industri properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2013. Akan lebih akurat apabila periode yang digunakan dalam penelitian memiliki bentang waktu yang lama, misalkan enam sampai tujuh tahun pengamatan.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel *qualified opinion*, ukuran KAP, dan *audit fee* terhadap pergantian KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap pergantian KAP seperti pergantian manajemen, pergantian dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan sebagainya tidak diuji dalam penelitian ini, sehingga informasi yang didapatkan dalam penelitian ini kurang lengkap.

5.3 Saran

Beberapa keterbatasan di atas dapat memengaruhi hasil penelitian dan perlu menjadi bahan pengembangan pada penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran yang dapat disampaikan berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Obyek penelitian dapat diperluas pada perusahaan selain properti dan *real estate* untuk mengetahui keadaan pergantian KAP selain perusahaan sektor properti dan *real estate*. Periode penelitian selanjutnya sebaiknya lebih diperpanjang, karena periode yang lebih panjang akan berguna ketika peneliti ingin membedakan sekaligus membandingkan pergantian KAP yang dilakukan secara *mandatory* sesuai Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan pergantian KAP yang dilakukan bukan karena Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia.
2. Informasi yang dihasilkan akan lebih lengkap dan sempurna apabila peneliti menambah variabel lain yang berhubungan dengan pergantian KAP, seperti pergantian manajemen, pergantian dewan komisaris, ukuran perusahaan dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Prasetya C. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-68.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan Ramantha, I Wayan. 2014. "Pengaruh *Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 3, Hal 1-671.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. dan Baker, R.A.A. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contributy? : Emperical Evidence from Jordan". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 4: 317-334.
- Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-80.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2014. " *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. "Indonesia Stock Exchange (IDX) 2007-2013". Bursa Efek Indonesia, Jakarta diakses April 2013.
- Bursa Efek Indonesia. "Indonesia Capital Market Directory 2007-2013". Bursa Efek Indonesia, Jakarta diakses April 2013.
- Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 1 No. 3, Hal 1-65.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak, Vol. 1 No. 2, Hal 1-50.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 1 No. 2, Hal 1-70.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No.2, Hal 20-90.

- Febrianto, Rahmat. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". 2009, artikel ini diakses tanggal 10 November 2014, dari <http://www.kompasiana.com/rfebrianto/page/2/>
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Kode Etik Akuntan Indonesia*". IAI, Jakarta, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*". IAI, Jakarta, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 508: Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan*", IAI, Jakarta, 2011.
- Menteri Keuangan, 1997. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/KMK.017/1997 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 1999. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-78.
- Nurannisa Sudirman, Amalia. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor (Auditor Switching) di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-5.
- Olivia. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi FE Universitas Hasanudin*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-86.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, Vol. 1 No. 2, Hal 5-105.

- Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal 62-75.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. "Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress". *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-55.
- Rittenberg, L.E., Schwieger, B.J., Johnstone, K.M. 2008. *Auditing: A Business Risk Approach (6th ed.)*. Mason: Thomson South-Western.
- Sinarwati, Ni Kadek, 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, Vol. I, No. 2, Hal 1-60.
- Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. I, No. 2, Hal 1-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.*
- Utami, Suci Rismanda. 2013. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin*. Vol. 1 No. 2, Hal 1-65.
- Utomo, Bondan Dwi. 2010."Pengaruh Client Contracting Environment, Reputasi Klien, dan Ukuran KAP". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 1 No. 2, Hal 43-47.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-78.
- Wijayani Dwi dan Juniarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol. 1 No. 2, Hal 1-45.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun					
			2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN	-	-	√	√	√	√
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	√	√	√	√	√	√
3	Bekasi Asri PemulaTbk.	BAPA	√	√	√	√	√	√
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP	-	-	√	√	√	√
5	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP	√	√	√	√	√	√
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	√	√	√	√	√	√
7	Sentul City Tbk	BKSL	√	√	√	√	√	√
8	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR	√	√	√	√	√	√
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	√	√	√	√	√	√
10	Cowell Development Tbk.	COWL	√	√	√	√	√	√
11	Ciputra Development Tbk.	CTRA	√	√	√	√	√	√
12	Ciputra Property Tbk.	CTRP	√	√	√	√	√	√
13	Ciputra Surya Tbk.	CTRS	√	√	√	√	√	√
14	Duta Anggada Realty Tbk.	DART	√	√	√	√	√	√
15	Intiland Development Tbk.	DILD	√	√	√	√	√	√

16	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI	√	√	√	√	√	√
17	Bakrieland Development Tbk.	ELTY	√	√	√	√	√	√
18	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE	-	-	-	√	√	√
19	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII	√	√	√	√	√	√
20	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD	√	√	√	√	√	√
21	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA	√	√	√	√	√	√
22	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA	-	-	-	√	√	√
23	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	JIHD	√	√	√	√	√	√
24	Jaya Real Property Tbk.	JRPT	√	√	√	√	√	√
25	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	√	√	√	√	√	√
26	Global Land Development Tbk.	KPIG	√	√	√	√	√	√
27	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI	√	√	√	√	√	√
28	Laguna Cipta Griya Tbk.	LCGP	√	√	√	√	√	√
29	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK	√	√	√	√	√	√
30	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	√	√	√	√	√	√

31	Modernland Realty Tbk.	MDLN	√	√	√	√	√	√
32	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI	-	√	√	√	√	√
33	Metro Realty Tbk.	MTSM	√	√	√	√	√	√
34	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE	√	√	√	√	√	√
35	New Century Development Tbk.	PTRA	√	√	√	√	√	√
36	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	√	√	√	√	√	√
37	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI	√	√	√	√	√	√
38	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	RBMS	√	√	√	√	√	√
39	Royal Oak Development Asia Tbk.	RODA	√	√	√	√	√	√
40	Danayasa Arthatama Tbk.	SCBD	-	√	√	√	√	√
41	Suryainti Permata Tbk.	SIIP	√	√	√	√	√	√
42	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM	√	√	√	√	√	√
43	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

√ = Melakukan Pergantian KAP

- = Tidak Melakukan Pergantian KAP

Daftar Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tereliminasi

No	Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Reality Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	Bhuwantala Indah Permai Tbk.	BIPP
6	Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
7	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	Cowell Development Tbk.	COWL
9	Ciputra Property Tbk.	CTRP
10	Duta Anggada Reality Tbk.	DART
11	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
12	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
13	Megapolitan Development Tbk.	EMDE
14	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
15	Perdana Gapura Prima Tbk.	GPRA
16	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
17	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	JIHD
18	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
19	Laguna Cipta Griya Tbk.	LCGP
20	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
21	Metropolitan Kentjana Tbk.	LPKR
22	Indonesia Prima Property Tbk.	MKPI
23	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
24	New Century Development Tbk.	PTRA
25	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
26	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI
27	Danayasa Arthatama Tbk.	SCBD
28	Suryainti Permata Tbk.	SIIP
29	Summarecon Agung Tbk.	SMRA

Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Sentul City Tbk.	BKSL
2	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR
3	Ciputra Development Tbk.	CTRA
4	Ciputra Surya Tbk.	CTRS
5	Intiland Development Tbk.	DILD
6	Giwa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
7	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
8	Global Land Development Tbk.	KPIG
9	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
10	Modernland Reality Tbk.	MDLN
11	Metro Reality Tbk.	MTSM
12	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
13	Royal Oak Development Asia Tbk.	RODA
14	Suryamas Duta Makmur Tbk.	SMDM

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Jumlah perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang listing di BEI tahun 2008-2013	34
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh KAP independen selama periode 2008-2013	-4
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> .	-
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini (data keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 31 Desember 2008-2013).	-16
Jumlah perusahaan sampel	14
Tahun pengamatan (tahun)	5
Jumlah sampel total selama periode penelitian	70

Properti dan Real Estate (Qualified Opinion)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	WTP dengan kalimat penjelas				
2	BMSR	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas
3	CTRA	WTP dengan kalimat penjelas				
4	CTRS	WTP dengan kalimat penjelas				
5	DILD	WTP dengan kalimat penjelas				
6	GMTD	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas
7	KIJA	WTP dengan kalimat penjelas				
8	KPIG	WTP dengan kalimat penjelas				
9	LAMI	Wajar tanpa pengecualian				

10	MDLN	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas			
11	MTSM	Wajar tanpa pengecualian				
12	RBMS	Wajar tanpapegecualian	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas
13	RODA	Wajar dengan pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas
14	SMDM	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas

Properti dan Real Estate (Ukuran KAP)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan
2	BMSR	(Achmad dan rekan) ARH & J	Eddy prakasa permana & sidharta. (EPPS)	Eddy sidharta & rekan (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)
3	CTRA	Saptoto agustumo	Purwantono, sarwoko & sandjaja. (ernst & young)	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
4	CTRS	Saptoto agus tumo (RSM AAJ Associates)	Purwanto, sarwoko & sandjaja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
5	DILD	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)
6	GMTD	Drs. Daniel hassa dan rekan	Drs. Daniel hassa dan rekan	Drs. Hasniel CPA (HYR)	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel).	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel)

7	KIJA	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)
8	KPIG	Kokasih dan nurdiyaman	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan (Crowe Horwath)
9	LAMI	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)			
10	MDLN	Purwantono, sarwoko, & Sandjaja (Ernst & Young)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)			
11	MTSM	Ishak, Saleh, Soewondo, & Rekan (ISS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)			
12	RBMS	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan

13	RODA	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)
14	SMDM	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)

Properti dan Real Estate (Audit Fee)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan
2	BMSR	(Achmad dan rekan) ARH & J	Eddy prakasa permana & sidharta. (EPPS)	Eddy sidharta & rekan (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)
3	CTRA	Saptoto agustumo	Purwantono, sarwoko & sandjaja. (ernst & young)	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja

4	CTRS	Saptoto agus tumo (RSM AAJ Associates)	Purwanto, sarwoko & sandjaja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
5	DILD	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)
6	GMTD	Drs. Daniel hasa dan rekan	Drs. Daniel hasa dan rekan	Drs. Hasniel CPA (HYR)	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel).	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel)
7	KIJA	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)
8	KPIG	Kokasih dan nurdiyaman	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan (Crowe Horwath)
9	LAMI	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)
10	MDLN	Purwantono, sarwoko, & Sandjaja (Ernst & Young)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)

11	MTSM	Ishak, Saleh, Soewondo, & Rekan (ISS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)
12	RBMS	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)			
13	RODA	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)
14	SMDM	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)

Lampiran 2

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	70	83.3
	Missing Cases	14	16.7
	Total	84	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		84	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak melakukan pergantian KAP	0
melakukan pergantian KAP	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	67.734
	2	67.195
	3	67.193
	4	67.193

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,193

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		CHANGE		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian KAP	melakukan pergantian KAP		
Step 0	CHANGE	tidak melakukan pergantian KAP	57	0	100.0
		melakukan pergantian KAP	13	0	.0
Overall Percentage					81.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.478	.307	23.128	1	.000	.228

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	OPINION	.715	1	.398
		KAP	.214	1	.643
		FEE	4.286	1	.038
Overall Statistics			5.924	3	.115

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	OPINION	KAP	FEE
Step 1					
1	63.326	-1.318	-1.209	-.124	1.581
2	61.726	-1.575	-2.511	-.254	2.078
3	61.499	-1.603	-3.674	-.304	2.188
4	61.428	-1.603	-4.717	-.308	2.196
5	61.403	-1.603	-5.731	-.308	2.196
6	61.394	-1.603	-6.736	-.308	2.196
7	61.391	-1.603	-7.738	-.308	2.196
8	61.390	-1.603	-8.738	-.308	2.196
9	61.389	-1.603	-9.739	-.308	2.196
10	61.389	-1.603	-10.739	-.308	2.196
11	61.389	-1.603	-11.739	-.308	2.196
12	61.389	-1.603	-12.739	-.308	2.196
13	61.389	-1.603	-13.739	-.308	2.196
14	61.389	-1.603	-14.739	-.308	2.196
15	61.389	-1.603	-15.739	-.308	2.196
16	61.389	-1.603	-16.739	-.308	2.196
17	61.389	-1.603	-17.739	-.308	2.196
18	61.389	-1.603	-18.739	-.308	2.196
19	61.389	-1.603	-19.739	-.308	2.196
20	61.389	-1.603	-20.739	-.308	2.196

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,193

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.804	3	.122
	Block	5.804	3	.122
	Model	5.804	3	.122

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.389 ^a	.080	.129

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.085	2	.958

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		CHANGE = tidak melakukan pergantian KAP		CHANGE = melakukan pergantian KAP		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	3.000	0	.000	3
	2	9	8.712	1	1.288	10
	3	43	43.288	9	8.712	52
	4	2	2.000	3	3.000	5

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		CHANGE		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian KAP	melakukan pergantian KAP		
Step 1	CHANGE	tidak melakukan pergantian KAP	55	2	96.5
		melakukan pergantian KAP	10	3	23.1
Overall Percentage					82.9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OPINION	-20.739	21428.591	.000	1	.999	.000
	KAP	-.308	.893	.119	1	.730	.735
	FEE	2.196	1.069	4.222	1	.040	8.990
	Constant	-1.603	.366	19.220	1	.000	.201

a. Variable(s) entered on step 1: OPINION, KAP, FEE.

Correlation Matrix

		Constant	OPINION	KAP	FEE
Step 1	Constant	1.000	.000	-.327	-.174
	OPINION	.000	1.000	.000	.000
	KAP	-.327	.000	1.000	-.403
	FEE	-.174	.000	-.403	1.000

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Prasetya C. 2013. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemungkinan Terjadinya Financial Distress". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-68.
- Astuti, Ni Luh Putu Paramita Novi dan Ramantha, I Wayan. 2014. "Pengaruh *Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol. 7 No. 3, Hal 1-671.
- Al-Thuneibat, A.A., Al Issa, R.T.I. dan Baker, R.A.A. 2011. "Do Audit Tenure and Firm Size Contributy? : Emperical Evidence from Jordan". *Managerial Auditing Journal*, Vol. 26 Iss: 4: 317-334.
- Aprillia, Ekka. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-80.
- Arens, Alvin A, Randal J Elder dan Mark S Beasley. 2014. " *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*, Jilid 1. Edisi Keduabelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bursa Efek Indonesia. "Indonesia Stock Exchange (IDX) 2007-2013". Bursa Efek Indonesia, Jakarta diakses April 2013.
- Bursa Efek Indonesia. "Indonesia Capital Market Directory 2007-2013". Bursa Efek Indonesia, Jakarta diakses April 2013.
- Chadegani, Arezoo A., Zakiah M.M dan Azam Jari. 2011. "The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange". *International Research Journal of Finance and Economics*, Vol. 1 No. 3, Hal 1-65.
- Damayanti, S. dan M. Sudarma. 2007. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi 11*, Pontianak, Vol. 1 No. 2, Hal 1-50.
- Divianto. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch (Studi Kasus : Perusahaan Manufaktur di BEI)". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (Jenius)* Vol. 1 No. 2, Hal 1-70.
- Febriana, Varadita. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggantian Kantor Akuntan Publik di Perusahaan Go Publik yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No.2, Hal 20-90.

- Febrianto, Rahmat. "Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik". 2009, artikel ini diakses tanggal 10 November 2014, dari <http://www.kompasiana.com/rfebrianto/page/2/>
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19". Edisi Kelima, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Kode Etik Akuntan Indonesia*". IAI, Jakarta, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi 2009*". IAI, Jakarta, 2009.
- Ikatan Akuntan Indonesia. "*Standar Profesional Akuntan Publik Seksi 508: Laporan Auditor atas Laporan Keuangan Auditan*", IAI, Jakarta, 2011.
- Menteri Keuangan, 1997. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 43/KMK.017/1997 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 1999. *Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 470/KMK.017/1999 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2003. *Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 jo 359/KMK.06/2003 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Menteri Keuangan, 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang "Jasa Akuntan Publik"*, Jakarta.
- Nabila. 2011. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Diponegoro*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-78.
- Nurannisa Sudirman, Amalia. 2012. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Pergantian Auditor (Auditor Switching) di Indonesia". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-5.
- Olivia. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *Jurnal Akuntansi FE Universitas Hasanudin*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-86.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta*, Vol. 1 No. 2, Hal 5-105.

- Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya. 2009. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal 62-75.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. "Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress". *Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Semarang*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-55.
- Rittenberg, L.E., Schwieger, B.J., Johnstone, K.M. 2008. *Auditing: A Business Risk Approach (6th ed.)*. Mason: Thomson South-Western.
- Sinarwati, Ni Kadek, 2010. "Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Symposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto, Vol. I, No. 2, Hal 1-60.
- Sulistiarini, Endina dan Sudarno. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Pergantian Kantor Akuntan Publik". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. I, No. 2, Hal 1-12.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik.*
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.*
- Utami, Suci Rismanda. 2013. "Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanudin*. Vol. 1 No. 2, Hal 1-65.
- Utomo, Bondan Dwi. 2010."Pengaruh Client Contracting Environment, Reputasi Klien, dan Ukuran KAP". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Universitas Sebelas Maret Surakarta*, Vol. 1 No. 2, Hal 43-47.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2013. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 1 No. 2, Hal 1-78.
- Wijayani Dwi dan Juniarti. 2011. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*. Vol. 1 No. 2, Hal 1-45.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Nama Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar

No	Nama Perusahaan	Kode	Tahun					
			2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN	-	-	√	√	√	√
2	Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI	√	√	√	√	√	√
3	Bekasi Asri PemulaTbk.	BAPA	√	√	√	√	√	√
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP	-	-	√	√	√	√
5	Bhuwanatala Indah Permai Tbk.	BIPP	√	√	√	√	√	√
6	Bukit Darmo Property Tbk	BKDP	√	√	√	√	√	√
7	Sentul City Tbk	BKSL	√	√	√	√	√	√
8	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR	√	√	√	√	√	√
9	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE	√	√	√	√	√	√
10	Cowell Development Tbk.	COWL	√	√	√	√	√	√
11	Ciputra Development Tbk.	CTRA	√	√	√	√	√	√
12	Ciputra Property Tbk.	CTRP	√	√	√	√	√	√
13	Ciputra Surya Tbk.	CTRS	√	√	√	√	√	√
14	Duta Anggada Realty Tbk.	DART	√	√	√	√	√	√
15	Intiland Development Tbk.	DILD	√	√	√	√	√	√

16	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI	√	√	√	√	√	√
17	Bakrieland Development Tbk.	ELTY	√	√	√	√	√	√
18	Megapolitan Developments Tbk.	EMDE	-	-	-	√	√	√
19	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII	√	√	√	√	√	√
20	Gowa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD	√	√	√	√	√	√
21	Perdana Gapuraprima Tbk.	GPRA	√	√	√	√	√	√
22	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA	-	-	-	√	√	√
23	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	JIHD	√	√	√	√	√	√
24	Jaya Real Property Tbk.	JRPT	√	√	√	√	√	√
25	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA	√	√	√	√	√	√
26	Global Land Development Tbk.	KPIG	√	√	√	√	√	√
27	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI	√	√	√	√	√	√
28	Laguna Cipta Griya Tbk.	LCGP	√	√	√	√	√	√
29	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK	√	√	√	√	√	√
30	Lippo Karawaci Tbk.	LPKR	√	√	√	√	√	√

31	Modernland Realty Tbk.	MDLN	√	√	√	√	√	√
32	Metropolitan Kentjana Tbk.	MKPI	-	√	√	√	√	√
33	Metro Realty Tbk.	MTSM	√	√	√	√	√	√
34	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE	√	√	√	√	√	√
35	New Century Development Tbk.	PTRA	√	√	√	√	√	√
36	Pakuwon Jati Tbk.	PWON	√	√	√	√	√	√
37	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI	√	√	√	√	√	√
38	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk.	RBMS	√	√	√	√	√	√
39	Royal Oak Development Asia Tbk.	RODA	√	√	√	√	√	√
40	Danayasa Arthatama Tbk.	SCBD	-	√	√	√	√	√
41	Suryainti Permata Tbk.	SIIP	√	√	√	√	√	√
42	Suryamas Dutamakmur Tbk.	SMDM	√	√	√	√	√	√
43	Summarecon Agung Tbk.	SMRA	√	√	√	√	√	√

Keterangan:

√ = Melakukan Pergantian KAP

- = Tidak Melakukan Pergantian KAP

Daftar Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Tereliminasi

No	Perusahaan	Kode
1	Agung Podomoro Land Tbk.	APLN
2	Alam Sutera Reality Tbk.	ASRI
3	Bekasi Asri Pemula Tbk	BAPA
4	Bumi Citra Permai Tbk.	BCIP
5	Bhuwantala Indah Permai Tbk.	BIPP
6	Bukit Darmo Property Tbk.	BKDP
7	Bumi Serpong Damai Tbk.	BSDE
8	Cowell Development Tbk.	COWL
9	Ciputra Property Tbk.	CTRP
10	Duta Anggada Reality Tbk.	DART
11	Duta Pertiwi Tbk.	DUTI
12	Bakrieland Development Tbk.	ELTY
13	Megapolitan Development Tbk.	EMDE
14	Fortune Mate Indonesia Tbk.	FMII
15	Perdana Gapura Prima Tbk.	GPRA
16	Greenwood Sejahtera Tbk.	GWSA
17	Jakarta International Hotel & Development Tbk.	JIHD
18	Jaya Real Property Tbk.	JRPT
19	Laguna Cipta Griya Tbk.	LCGP
20	Lippo Cikarang Tbk.	LPCK
21	Metropolitan Kentjana Tbk.	LPKR
22	Indonesia Prima Property Tbk.	MKPI
23	Indonesia Prima Property Tbk.	OMRE
24	New Century Development Tbk.	PTRA
25	Pakuwon Jati Tbk.	PWON
26	Panca Wiratama Sakti Tbk.	PWSI
27	Danayasa Arthatama Tbk.	SCBD
28	Suryainti Permata Tbk.	SIIP
29	Summarecon Agung Tbk.	SMRA

Daftar Nama Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Sentul City Tbk.	BKSL
2	Bintang Mitra Semestaraya Tbk.	BMSR
3	Ciputra Development Tbk.	CTRA
4	Ciputra Surya Tbk.	CTRS
5	Intiland Development Tbk.	DILD
6	Giwa Makassar Tourism Development Tbk.	GMTD
7	Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KIJA
8	Global Land Development Tbk.	KPIG
9	Lamicitra Nusantara Tbk.	LAMI
10	Modernland Reality Tbk.	MDLN
11	Metro Reality Tbk.	MTSM
12	Ristia Bintang Mahkota Sejati Tbk	RBMS
13	Royal Oak Development Asia Tbk.	RODA
14	Suryamas Duta Makmur Tbk.	SMDM

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

Jumlah perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang listing di BEI tahun 2008-2013	34
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan dan mempublikasikan laporan tahunan yang telah diaudit oleh KAP independen selama periode 2008-2013	-4
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang melakukan pergantian KAP secara <i>mandatory</i> .	-
Perusahaan properti dan <i>real estate</i> yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini (data keseluruhan tersedia pada publikasi selama periode 31 Desember 2008-2013).	-16
Jumlah perusahaan sampel	14
Tahun pengamatan (tahun)	5
Jumlah sampel total selama periode penelitian	70

Properti dan Real Estate (Qualified Opinion)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	WTP dengan kalimat penjelas				
2	BMSR	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas
3	CTRA	WTP dengan kalimat penjelas				
4	CTRS	WTP dengan kalimat penjelas				
5	DILD	WTP dengan kalimat penjelas				
6	GMTD	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjelas	WTP dengan kalimat penjelas
7	KIJA	WTP dengan kalimat penjelas				
8	KPIG	WTP dengan kalimat penjelas				
9	LAMI	Wajar tanpa pengecualian				

10	MDLN	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas			
11	MTSM	Wajar tanpa pengecualian				
12	RBMS	Wajar tanpapegecualian	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas
13	RODA	Wajar dengan pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas
14	SMDM	WTP dengan kalimat penjas	WTP dengan kalimat penjas	Wajar tanpa pengecualian	Wajar tanpa pengecualian	WTP dengan kalimat penjas

Properti dan Real Estate (Ukuran KAP)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan
2	BMSR	(Achmad dan rekan) ARH & J	Eddy prakasa permana & sidharta. (EPPS)	Eddy sidharta & rekan (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)
3	CTRA	Saptoto agustumo	Purwantono, sarwoko & sandjaja. (ernst & young)	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
4	CTRS	Saptoto agus tumo (RSM AAJ Associates)	Purwanto, sarwoko & sandjaja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
5	DILD	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)
6	GMTD	Drs. Daniel hassa dan rekan	Drs. Daniel hassa dan rekan	Drs. Hasniel CPA (HYR)	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel).	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel)

7	KIJA	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)
8	KPIG	Kokasih dan nurdiyaman	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan (Crowe Horwath)
9	LAMI	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)			
10	MDLN	Purwantono, sarwoko, & Sandjaja (Ernst & Young)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)			
11	MTSM	Ishak, Saleh, Soewondo, & Rekan (ISS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)			
12	RBMS	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan

13	RODA	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)
14	SMDM	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)

Properti dan Real Estate (Audit Fee)

No	Kode	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	BKSL	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi dan Rekan
2	BMSR	(Achmad dan rekan) ARH & J	Eddy prakasa permana & sidharta. (EPPS)	Eddy sidharta & rekan (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)	Hendrawinata eddy & sidharta (Kreston International)
3	CTRA	Saptoto agustumo	Purwantono, sarwoko & sandjaja. (ernst & young)	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja

4	CTRS	Saptoto agus tumo (RSM AAJ Associates)	Purwanto, sarwoko & sandjaja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja	Purwantono, suherman & surja
5	DILD	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)	Mulyamin sensi (more stephen)
6	GMTD	Drs. Daniel hasa dan rekan	Drs. Daniel hasa dan rekan	Drs. Hasniel CPA (HYR)	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel).	BTFD (Benny, tony, Frans, dan daniel)
7	KIJA	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)	BDO (tanubrata sutanto dan rekan)
8	KPIG	Kokasih dan nurdiyaman	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan	Kokasih, Nurdiyaman, tjahyo, dan rekan (Crowe Horwath)
9	LAMI	Adi Jimmy Arthawan	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)	Hadori Sugiarto Adi & rekan (HLB)
10	MDLN	Purwantono, sarwoko, & Sandjaja (Ernst & Young)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)	Tanubrata Sutanto, Fahmi, & Rekan(BDO)

11	MTSM	Ishak, Saleh, Soewondo, & Rekan (ISS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)	Maksum, Suyamto, Hirdjan, & Rekan (HMS)
12	RBMS	Anwar dan Rekan(DFK international)	Anwar dan Rekan(DFK international)			
13	RODA	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Rama Wandra(Akuntan Publik)(Parker Randall)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny(Moore Stephens)
14	SMDM	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Osman Bing Satrio & Rekan(Deloitte)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)	Hadori Sugiarto Adi & Rekan(HLB)

Lampiran 2

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	70	83.3
	Missing Cases	14	16.7
	Total	84	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		84	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak melakukan pergantian KAP	0
melakukan pergantian KAP	1

Iteration History^{a,b,c}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0	1	67.734
	2	67.195
	3	67.193
	4	67.193

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 67,193

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed		Predicted			
		CHANGE		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian KAP	melakukan pergantian KAP		
Step 0	CHANGE	tidak melakukan pergantian KAP	57	0	100.0
		melakukan pergantian KAP	13	0	.0
Overall Percentage					81.4

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0	Constant	-1.478	.307	23.128	1	.000	.228

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	OPINION	.715	1	.398
		KAP	.214	1	.643
		FEE	4.286	1	.038
Overall Statistics			5.924	3	.115

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	OPINION	KAP	FEE
Step 1					
1	63.326	-1.318	-1.209	-.124	1.581
2	61.726	-1.575	-2.511	-.254	2.078
3	61.499	-1.603	-3.674	-.304	2.188
4	61.428	-1.603	-4.717	-.308	2.196
5	61.403	-1.603	-5.731	-.308	2.196
6	61.394	-1.603	-6.736	-.308	2.196
7	61.391	-1.603	-7.738	-.308	2.196
8	61.390	-1.603	-8.738	-.308	2.196
9	61.389	-1.603	-9.739	-.308	2.196
10	61.389	-1.603	-10.739	-.308	2.196
11	61.389	-1.603	-11.739	-.308	2.196
12	61.389	-1.603	-12.739	-.308	2.196
13	61.389	-1.603	-13.739	-.308	2.196
14	61.389	-1.603	-14.739	-.308	2.196
15	61.389	-1.603	-15.739	-.308	2.196
16	61.389	-1.603	-16.739	-.308	2.196
17	61.389	-1.603	-17.739	-.308	2.196
18	61.389	-1.603	-18.739	-.308	2.196
19	61.389	-1.603	-19.739	-.308	2.196
20	61.389	-1.603	-20.739	-.308	2.196

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 67,193

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	5.804	3	.122
	Block	5.804	3	.122
	Model	5.804	3	.122

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	61.389 ^a	.080	.129

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.085	2	.958

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

		CHANGE = tidak melakukan pergantian KAP		CHANGE = melakukan pergantian KAP		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	3	3.000	0	.000	3
	2	9	8.712	1	1.288	10
	3	43	43.288	9	8.712	52
	4	2	2.000	3	3.000	5

Classification Table^a

Observed		Predicted			
		CHANGE		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian KAP	melakukan pergantian KAP		
Step 1	CHANGE	tidak melakukan pergantian KAP	55	2	96.5
		melakukan pergantian KAP	10	3	23.1
Overall Percentage					82.9

a. The cut value is ,500

Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	OPINION	-20.739	21428.591	.000	1	.999	.000
	KAP	-.308	.893	.119	1	.730	.735
	FEE	2.196	1.069	4.222	1	.040	8.990
	Constant	-1.603	.366	19.220	1	.000	.201

a. Variable(s) entered on step 1: OPINION, KAP, FEE.

Correlation Matrix

		Constant	OPINION	KAP	FEE
Step 1	Constant	1.000	.000	-.327	-.174
	OPINION	.000	1.000	.000	.000
	KAP	-.327	.000	1.000	-.403
	FEE	-.174	.000	-.403	1.000